

# Efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan dalam Mendukung Kinerja Manajerial

Ismail Badollahi<sup>1\*</sup> Idil Rakhmat Susanto<sup>2</sup> Wahyuni<sup>3</sup> Nurhidayah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1426>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem akuntansi manajemen, sistem pengendalian manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Sampel dalam penelitian ini merupakan 30 karyawan PDAM dengan kualifikasi tertentu yang dianggap mampu merespon item survei. Teknik analisis data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kualitas data serta uji regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen, sistem pengendalian manajemen, dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada Perusahaan Daerah Air Minum.

**Kata Kunci:** *Kinerja Manajerial, Sistem Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan.*

## Abstract

This study aims to examine the effect of management accounting system, management control system and environmental uncertainty on managerial performance in Regional Water Company (PDAM). The sample in this study is 30 PDAM employees with certain qualifications who are considered capable of responding to survey items. The data analysis technique was carried out through validity and reliability tests to test data quality and multiple linear regression to test hypotheses. The results of the study show that the management accounting system, management control system, and environmental uncertainty have a positive effect on managerial performance at Regional Drinking Water Companies (PDAM).

**Keywords:** *Managerial Performance, Management Accounting System, Management Control System, Environmental Uncertainty.*

Copyright (c) 2022 Ismail Badollahi

Corresponding author :

Email Address : [badollahi1@gmail.com](mailto:badollahi1@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Untuk mendukung keberhasilan suatu organisasi, manajer sebagai top management team perlu memiliki kemampuan yang baik dalam hal pengelolaan seperti mengarahkan, mengawasi dan mengkoordinasikan suatu organisasi untuk

mencapai tujuan tertentu. Kinerja manajerial merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan kinerja manajer yang sangat handal dapat menciptakan keunggulan daya saing suatu organisasi. Tercapainya tujuan dari suatu organisasi tergantung pada kinerja manajerialnya. Kinerja manajerial merupakan salah satu cara untuk menentukan apakah tujuan perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya tercapai atau tidak (Jumaidi, dkk, 2021).

Efektivitas suatu organisasi tergantung dari sistem informasi yang digunakan. Sistem akuntansi manajemen menyediakan informasi baik keuangan maupun non keuangan bagi seluruh anggota dalam organisasi. Sistem akuntansi manajemen (SAM) membantu untuk mengelola informasi yang dapat digunakan dalam proses manajemen termasuk perencanaan, organisasi, perintah kontrol, dan pengambilan keputusan untuk mengatasi masalah yang terjadi di perusahaan. Sistem informasi manajemen mendorong manajer perusahaan untuk lebih aktif dalam mencari informasi tentang proses bisnis, sehingga manajer dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Izmi Dwira dkk, 2019).

Kinerja manajerial yang maksimal dapat diperoleh dengan memanfaatkan sistem pengendalian manajemen untuk memotivasi seluruh personel perusahaan agar mampu mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Haryono (2016) Sistem pengendalian manajemen mendukung strategi organisasi dengan mengkomunikasikan tujuan, memantau kinerja, dan memotivasi untuk mencapai tujuan. Proses sistem pengendalian manajemen merupakan tahap yang saling berkaitan satu sama lain yaitu proses pemograman, laporan dan analisis, operasi dan akuntansi.

Dalam kondisi lingkungan yang dinamis, misalnya peraturan pemerintah yang berubah-ubah, munculnya berbagai perkembangan dalam konteks organisasi, membuat para manajer menghadapi tantangan dalam memprediksi lingkungan eksternal, kondisi ini mengakibatkan proses perencanaan dan pengendalian akan menjadi lebih sulit dan banyak menghadapi masalah karena kejadian yang akan datang semakin sulit untuk diperkirakan. Kesulitan yang disebabkan oleh ketidakpastian lingkungan yang dirasakan manajer baik yang menyangkut aktivitas perencanaan maupun pengendalian dapat dikurangi dengan pendelegasian wewenang dan pemberian informasi lingkup luas (Sani & Andriany, 2020). Ketidakpastian lingkungan menjadi faktor yang dapat menyebabkan organisasi melakukan penyesuaian terhadap kondisi organisasi dengan lingkungan. Individu akan mengalami ketidakpastian lingkungan yang tinggi jika merasa lingkungan tidak dapat diprediksi dan tidak dapat memahami bagaimana komponen lingkungan akan berubah.

Beberapa penelitian mengenai sistem akuntansi manajemen dan sistem pengendalian manajemen dengan kinerja karyawan, kinerja perusahaan ataupun kinerja manajerial sudah pernah dilakukan. Supratinigrum & Lukas (2021) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Adapun faktor lain yang mempengaruhi kinerja manajerial yaitu sistem pengendalian manajemen, seperti penelitian yang dilakukan Supratinigrum & Lukas (2021) menemukan bahwa sistem pengendalian manajemen pada BPR Karangmalang Sragen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu badan usaha milik pemerintah yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabuptaten Bantaeng. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bantaeng merupakan jenis perusahaan yang bergerak di bidang

distribusi air minum untuk masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk memperluas wawasan mengenai akuntansi manajemen bahwa implementasi sistem akuntansi manajemen, sistem pengendalian manajemen, dan ketidakpastian lingkungan tidak hanya bisa diterapkan pada konteks bisnis konvensional, tetapi juga bisa diterapkan pada organisasi instansi pemerintahan.

### **Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial**

Sistem akuntansi adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif aktifitas yang dapat dilakukan. Produk yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen adalah akuntansi manajemen.

Penelitian yang dilakukan Rumapea, dkk (2018) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Rumah Sakit Estimasi Medan. Informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi manajemen membantu para pengguna terutama manajer pada semua organisasi dalam proses pengambilan keputusan atau pembuatan sebuah kebijakan, baik itu keputusan keuangan maupun keputusan. Berdasarkan uraian teoritis dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:  
**H1:** Sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial**

Sistem pengendalian manajemen adalah suatu mekanisme baik secara formal maupun informal yang didesain untuk menciptakan kondisi yang mampu meningkatkan peluang pencapaian harapan serta memperoleh hasil (output) yang diinginkan, dengan memfokuskan pada tujuan yang akan dicapai oleh organisasi dan perilaku yang diinginkan partisipan (Setiawan, 2016).

Organisasi menggunakan sistem pengendalian manajemen sebagai media untuk merespon secara strategis terhadap tekanan kelembagaan untuk keberlanjutan, dan pada gilirannya, penggunaan sistem pengendalian manajemen memiliki implikasi penting untuk perubahan dan peningkatan organisasi. Setiawan (2016) menemukan bahwa sistem pengendalian manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Sistem pengendalian manajemen membantu pihak manajemen dalam mengendalikan aktivitas organisasinya. Berdasarkan uraian pada penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H2:** Sistem pengendalian manajemen berpengaruh terhadap positif kinerja manajerial.

### **Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial**

Ketidakpastian lingkungan yakni kondisi pada saat seseorang mempunyai kendala dalam memperkirakan situasi sekitar sehingga sulit untuk mengetahui apakah keputusan yang telah diambil gagal atau berhasil. Ketidakpastian lingkungan yang dialami oleh perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh kepada manajer dalam memperkirakan apa yang terjadi di masa depan.

**H3 :** Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja Manajerial.

## METODOLOGI

### a. Sampel Penelitian dan Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menguji pengaruh sistem akuntansi manajemen, sistem pengendalian manajemen, dan budaya organisasi. Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kab. Bantaeng. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh karyawan yang ada di Perusahaan Daerah Air Minum Kab. Bantaeng. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Adapun Sampel yang diharapkan mampu menjawab item kuesioner yaitu manajer atau kepala divisi yang terdapat pada PDAM Kabupaten Bantaeng dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 30 orang. Teknik analisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kualitas data selanjutnya dilakukan uji hipotesis melalui regresi linier berganda untuk menguji pengaruh sistem akuntansi manajemen, sistem pengendalian manajemen, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

### b. Definisi operasional variabel

#### Kinerja Manajerial (Y)

Kinerja manajerial diukur dengan menggunakan 8 item indikator yang di adopsi dari Devi (2017): 1) Perencanaan, 2) Investigasi, 3) Koordinasi, 4) Evaluasi, 5) Pengawasan, 6) Pemilihan staf, 7) Negosiasi, dan 8) Perwakilan. Sistem Akuntansi Manajemen (X1) Sistem akuntansi manajemen diadopsi dari Sianipar (2018) yaitu terdiri dari 8 item indikator yang juga merupakan perspektif dari Broadscope, Timeliness, Aggregation, dan Integration.

#### Sistem Pengendalian Manajemen (X2)

Pengukuran sistem pengendalian manajemen menggunakan Indikator yang diadopsi dari penelitian (Fahrizal, 2017): 1) Perencanaan (2 item), 2) Penyusunan (2 item), 3) Pelaksanaan (2 item), dan 4) Evaluasi Kinerja (2 item).

#### Ketidakpastian Lingkungan (X3)

Ketidakpastian lingkungan yaitu kondisi lingkungan yang berada diluar perusahaan yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan. Indikator dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Nurjanah & Hanifah (2017): 1) metode kerja, 2) informasi tentang keputusan, 3) berbuat dan bersikap, 4) menyesuaikan dengan perubahan, 5) menyelesaikan tugas, 6) informasi mengenai tugas, 7) memenuhi harapan pemangku kepentingan, 8) cara melaksanakan tugas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Demografi responden

Tabel 1: Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	20 - 30 Tahun	1	3.33 %
2	31 - 40 Tahun	17	56.67 %
3	41 - 50 Tahun	10	33.33 %
4	Di atas 50 Tahun	2	6.67 %
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 33,3% memiliki usia 20 sampai dengan 30 tahun, 56,67% merupakan responden yang berusia 31 ssampai dengan 40 tahun, 33,33% merupakan usisa 41 sampai dengan 50 tahun, dan sebanyak 6,67%

merupakan responden dengan usia diatas 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah usia 31 tahun sampai dengan 40 tahun.

**Tabel 2: Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	Diploma III	5	16.67 %
2	Strata I	24	80.00 %
3	Starata II	1	3.33 %
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data diolah (2022)*

Berdasarkan data pada Tabel 2, menunjukkan bahwa sebanyak 5 responden atau 16,67% dengan tingkat pendidikan terakhir D3, sebanyak 24 responden atau 80% dengan tingkat pendidikan terakhir S1 dan sebanyak 1 responden atau 3,33 % dengan tingkat pendidikan terakhir S2. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan terakhir adalah S1.

**Tabel 3 : Responden Berdasarkan Lama Kerja**

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1	Di bawah 10 Tahun	2	6.67 %
2	11 - 20 Tahun	9	30.00 %
3	21 - 30 Tahun	10	33.33 %
4	31 - 40 Tahun	7	23.33 %
5	Di atas 40 Tahun	2	6.67 %
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data diolah (2022)*

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 2 responden atau 6,67% yang telah bekerja dibawah 10 tahun, sebanyak 9 responden atau 30% telah bekerja selama 11 sampai dengan 20 tahun, sebanyak 10 responden atau 33,33% telah bekerja 21 sampai dengan 30 tahun, sebanyak 7 responden atau 23,33% dengan masa kerja 31 sampai dengan 40 tahun, sebanyak 2 responden atau 6,67% telah bekerja lebih dari 40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang telah lama bekerja adalah berada pada usia 21 sampai dengan 30 tahun.

#### **b. Uji validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah instrumen kuesioner penelitian. Hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini :

**Tabel 4 Hasil Uji Validitas Indikator Variabel Sistem Akuntansi Manajemen**

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,538	0,361	Valid
2	0,415	0,361	Valid
3	0,410	0,361	Valid
4	0,548	0,361	Valid
5	0,601	0,361	Valid
6	0,445	0,361	Valid
7	0,685	0,361	Valid
8	0,681	0,361	Valid
<b>Total</b>	<b>1,000</b>	<b>0,361</b>	<b>Valid</b>

*Sumber : Data Diolah (2022)*

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa semua nilai r-hitung untuk variabel sistem akuntansi manajemen (*Corrected Item-Total Correlation*), memiliki nilai yang lebih besar atau di atas dari nilai r-tabel (0,361), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid sehingga pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam angket penelitian dapat digunakan untuk penelitian.

**Tabel 5 : Hasil Uji Validitas Indikator Variabel Sistem Pengendalian Manajemen**

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,536	0,361	Valid
2	0,485	0,361	Valid
3	0,392	0,361	Valid
4	0,460	0,361	Valid
5	0,389	0,361	Valid
6	0,407	0,361	Valid
7	0,795	0,361	Valid
8	0,371	0,361	Valid
<b>Total</b>	1,000	0,361	Valid

*Sumber : Data Diolah (2022)*

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa semua nilai r-hitung untuk variabel sistem pengendalian manajemen (*Corrected Item-Total Correlation*), memiliki nilai yang lebih besar atau diatas dari nilai r-tabel (0,361), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid sehingga pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam angket penelitian dapat digunakan untuk penelitian.

**Tabel 6 : Hasil Uji Validitas Indikator Variabel Ketidakpastian Lingkungan**

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,417	0,361	Valid
2	0,412	0,361	Valid
3	0,464	0,361	Valid
4	0,396	0,361	Valid
5	0,505	0,361	Valid
6	0,380	0,361	Valid
7	0,382	0,361	Valid
8	0,756	0,361	Valid
<b>Total</b>	1,000	0,361	Valid

*Sumber : Data Diolah (2022)*

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa semua nilai r-hitung untuk variabel ketidakpastian lingkungan (*Corrected Item-Total Correlation*), memiliki nilai yang lebih besar atau diatas dari nilai r-tabel (0,361), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid sehingga pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam angket penelitian dapat digunakan untuk penelitian.

**Tabel 7 : Hasil Uji Validitas Indikator Variabel Kinerja Manajerial**

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.517	0,361	Valid
2	0.548	0,361	Valid

3	0.389	0,361	Valid
4	0.414	0,361	Valid
5	0.403	0,361	Valid
6	0.548	0,361	Valid
7	0.647	0,361	Valid
8	0.652	0,361	Valid
<b>Total</b>	1,000	0,361	Valid

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa semua nilai r-hitung untuk variabel kinerja manajerial (*Corrected Item-Total Correlation*), memiliki nilai yang lebih besar atau diatas dari nilai r-tabel (0,361), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid sehingga pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam angket penelitian dapat digunakan untuk penelitian.

### c. Uji reliabilitas

Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* apabila jawaban kuesioner dari seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Hasil uji reliabilitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 8: Hasil Uji Reliabilitas Indikator Variabel Sistem Akuntansi Manajemen**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Cut Off Realibilitas	Keterangan
<b>Sistem Akuntansi Manajemen</b>	0,749	0,60	Ralibel
<b>Sistem Pengendalian Manajemen</b>	0,733	0,60	Ralibel
<b>Ketidakpastian Lingkungan</b>	0,693	0,60	Ralibel
<b>Kinerja Manajerial</b>	0,743	0,60	Ralibel

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha* semua variabel diatas 0,60 (*Cronbach Alpha* > 0,60 ), hal ini berarti bahwa kuisioner memberikan hasil yang konsisten atau reliabel.Selanjutnya hasil uji analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9: Hasil Uji-t**

Model	$\beta$	Standardized coefficient beta	Sig
<b>Constant</b>	-3.429		
<b>Sistem Akuntansi Manajemen</b>	.483	.496	.000***
<b>Sistem Pengendalian Manajemen</b>	.266	.252	.022**
<b>Ketidakpastian Lingkungan</b>	.331	.265	.010**

\*\*\*Signifikan pada level 1%

\*\*signifikan pada level 5%

\* Signifikan pada level 10%

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan data pada tabel 9 diatas menghasilkan model regresi yang digunakan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

$$\text{Kinerja Manajerial} = - 3,429 + 0,496 + 0,252 + 0,265$$

Nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sistem akuntansi manajemen, sistem pengendalian manajemen, dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

## PEMBAHASAN

### a. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Nilai koefisien yang dihasilkan dari variabel sistem akuntansi manajemen (0,496) dengan tingkat signifikan pada level 1% ( $0,000 < 0,01$ ) menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen memiliki hubungan positif terhadap kinerja manajerial. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut memberikan gambaran bahwa semua informasi-informasi yang dibutuhkan oleh manajer atau pimpinan tersedia atau cukup dalam pengambilan keputusan. Informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi manajemen membantu para pengguna terutama manajer pada semua organisasi dalam proses pengambilan keputusan atau pembuatan sebuah kebijakan, baik itu keputusan keuangan maupun keputusan lai yang menyangkut perusahaan.

Sistem informasi akuntansi manajemen yang memiliki karakteristik *time lines*, *scope*, *agregation*, *integration* mampu mempengaruhi kinerja manajerial. Semakin luas cakupan informasi, semakin ringkas dan lengkap informasi, semakin kompleks sebuah informasi serta tepat waktu dalam penyediaan sebuah informasi menunjukkan semakin baiknya manajer dalam meningkatkan kinerjanya, menghasilkan keputusan yang semakin baik dalam melakukan perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, staffing, negosiasi dan representasi. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sianipar (2018) yang mengungkapkan bahwa sistem akuntansi manajemen berhasil menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

### b. Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Nilai koefisien yang dihasilkan dari variabel sistem pengendalian manajemen (0,252) dengan tingkat signifikan pada level 5% ( $0,022 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa sistem pengendalian manajemen memiliki hubungan positif terhadap kinerja manajerial. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel sistem pengendalian manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Hubungan yang positif antara kedua variabel ini memberikan gambaran bahwa sistem pengendalian manajemen berjalan dengan baik. mulai dari tahap perencanaan harus strategis, tahap penyusunan anggaran, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi kinerja. Sistem pengendalian manajemen membantu pihak manajemen dalam mengendalikan aktivitas organisasinya, dengan adanya sistem pengendalian manajemen dalam sebuah organisasi akan menentukan hasil kinerja seorang manajerial. Keberhasilan suatu organisasi tidak bisa dilepaskan dari peranan sistem pengendalian manajemen yang merupakan kunci utama dalam manajer yang

memainkan peran penting dan strategis dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan, manajer merupakan pencetus tujuan, merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengendalikan seluruh sumber daya yang dimiliki sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2019) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian manajemen pusat pendapatan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada instansi Rumah Sakit. Berarti semakin tinggi sistem pengendalian manajemen pusat pendapatan maka akan semakin tinggi pula kinerja manajerialnya, semakin tinggi keikutsertaan para manajer baik menengah tingkat atas, menengah ke bawah maka akan baik kinerja manajerialnya.

### **c. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial**

Nilai koefisien yang dihasilkan dari variabel ketidakpastian lingkungan (0,265) dengan tingkat signifikan pada level 5% ( $0,010 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan memiliki hubungan positif terhadap kinerja manajerial. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Hubungan yang positif antara kedua variabel ini memberikan gambaran bahwa manajer memahami bahwa ketidakpastian lingkungan itu ada, perubahan lingkungan yang cepat ditandai dengan kemajuan informasi, perubahan selera pasar, perubahan demografi, fluktuasi ekonomi dan kondisi dinamis lain, sehingga menyebabkan manajer termotivasi untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi hal-hal yang mengenai ketidakpastian lingkungan karena hal tersebut berkaitan dengan pengambilan keputusan, dengan pengambilan keputusan yang baik sehingga kinerja manajerial dapat didukung secara positif. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Eriani & Fanani (2019) yang menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah pertama, sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial hal ini menunjukkan bahwa ketika setiap karakteristik sistem informasi yang terdapat dalam sistem akuntansi manajemen dikelola dan ditingkatkan kapasitasnya dengan baik maka akan berdampak pada meningkatnya kinerja manajerial termasuk didalamnya dalam hal pengambilan keputusan. Kedua, sistem pengendalian manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, hal ini menunjukkan bahwa ketika organisasi mampu mengelola dan mengendalikan setiap sumberdaya yang dimiliki maka dapat membantu manajer untuk mengetahui setiap potensi yang dimiliki serta dapat membantu dalam hal pengambilan keputusan atas pengembangan setiap sumberdaya. Ketiga, ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, hal ini berarti bahwa ketika organisasi dapat menangkap informasi tentang resiko-resiko keuangan dan nonkeuangan dimasa mendatang maka akan meminimalisir kerugian dan sangat membantu manajer untuk memastikan strategi yang akan digunakan untuk menjalankan aktivitas organisasi.

## Referensi :

- Animah, A. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial. Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis, 155–171. Retrieved from <http://jurnal.utu.ac.id/jakbis/article/view/3998>
- Aulia, A. (2020). Analisis Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Dan Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Proses Pengambilan Keputusan (Survey Pada Industri Makanan di Kota Bandung). In *Search-Informatic, Science, Entreprenur, Applied Art, Research, Humanism*, 19(02), 364–374.
- Chenhall, R. H., & Morris, D. (1986). The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. Source: *The Accounting Review*, 61(1), 16–35.
- DEVI, R. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dengan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderating Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Perbankan Di Kota Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Eriani, I. D., & Fanani, Z. (2019). Ketidakpastian Lingkungan dan Kinerja Manajerial: Peran Mediasi Sistem Akuntansi Manajemen. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 255–268.
- FAHRIZAL, M. F. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Pengendalian Intern, Stres Kerja Dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Pemerintahan Kota Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Jumaidi, lalu T., Lestari, B. A. H., & Rahman. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Budget Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Koperasi Syariah Di Pulau Lombok. *Valid Jurnal Ilmiah*, 19(1), 36–50. <https://doi.org/10.29303/risma.v1i3.99>
- Nurjanah, E., & Hanifah, I. A. (2017). Desentralisasi, Strategi Bisnis dan Kinerja Organisasi. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 2(2), 41–62.
- Prihatningtyas, C. N. (2018). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14.
- Ritonga, N. H. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Pusat Pendapatan dan Pusat Biaya Terhadap Kinerja Manajerial pada Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia. Universitas Medan Area.

- Rumapea, M., Sinaga, J., & Saragih, R. E. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Metode Pengukuran Kinerja Dan Sistem Penghargaan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Estomihi medan. *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 2(1), 63-73.
- Sani, C., & Andriany, Y. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Human Capital Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Karyawan Bidang Manajemen Keuangan PT. Semen Padang). *Pareso Jurnal*, 2(4), 269-290.
- Setiawan, I. (2016). Pengaruh Sistem Akuntansi, Manajemen dan Sistem Pengendalian Manajemen. *Seminar Nasional IENACO*, 794-801.
- Sianipar, M. S. (2018). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen, Motivasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada PT. PLN Area Pekanbaru). *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Suprantiningrum, & Lukas, A. D. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Variabel Moderating Teknologi Informasi. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 174-185. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.368>